

Pengungkapan Laporan Keuangan di Jakarta Islamic Index

Yohanna Thresia Nainggolan

Universitas Borneo Tarakan
e-mail: yohannathresia@borneo.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-02-2023	01-03-2023	01-04-2023

Abstrak - Di era ekonomi yang modern ini, terdapat industri yang tidak melakukan pengungkapan informasi finansial dengan transparan. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengungkapan laporan keuangan dalam Jakarta Islamic Index. Populasi dalam riset ini sebesar 48 perusahaan di JII tahun 2018 – 2021. pemilihan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu, yang terdiri dari 12 perusahaan. Data perusahaan yang terkumpul ialah $(n) = 4 \times 12 = 48$. Hasil koefisien determinasi 0,423 menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen ialah 42.3% serta 57.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercantum pada model regresi. Bersumber pada hasil analisis regresi uji F, membuktikan jika profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara simultan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Bersumber pada hasil analisis regresi uji-t, membuktikan jika profitabilitas (ROA) mempunyai efek negatif dan signifikan serta likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas.

Abstract - In this modern economic era, there are industries that do not disclose financial information transparently. The purpose of this research is to find out the disclosure of financial statements in the Jakarta Islamic Index. The population in this research is 48 companies in JII in 2018–2021. The sample selection is determined by a purposive sampling method based on certain criteria and consists of 12 companies. The company data collected is $(n) = 4 \times 12 = 48$. The coefficient of determination is 0.423, indicating that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 42.3% and the remaining 57.7% is influenced by other factors not included in the regression model. Based on the results of the F test regression analysis, it proves that profitability (ROA) and liquidity (CR) simultaneously affect financial statement disclosure. Based on the results of the t-test regression analysis, it is proven that profitability (ROA) has a negative and significant effect and liquidity (CR) has no significant effect on financial statement disclosure.

Keywords: Disclosure of Financial Statements, Profitability, and Liquidity

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi yang terus dinamis dengan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan dituntut lebih transparan dalam melaksanakan pengungkapan informasi keuangan. Khususnya untuk perusahaan yang mendapatkan modal untuk aktivitas usahanya dengan cara menawarkan sahamnya di pasar modal. Aktivitas di pasar modal dijalani oleh penanam modal bersumber pada ketetapan pada informasi yang diterimanya. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal bertanggung jawab buat membagikan informasi keuangannya kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Penyungkapan informasi finansial bisa diartikan sebagai sumber informasi yang jadi dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Keadaan yang melandasi keputusan investasi ialah mutu penyungkapan data finansial. Menyampaikan informasi keuangan bisa mendeskripsikan

kesungguhan bagi pihak manajemen saat menage perusahaan secara kompeten untuk memberikan efek pada pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Untuk pemegang saham, informasi finansial yang ditampilkan oleh perusahaan akan dijadikan sarana untuk melihat keadaan perusahaan dan untuk memperkirakan keadaan entitas di masa datang.

Saat sebelum melaksanakan penanaman modal di sebuah industri, para penanam modal akan mengamati dengan cermat informasi finansial perusahaan untuk melihat keadaan keuangan serta kesinambungan pertumbuhan perusahaan itu. Pengungkapan informasi finansial yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan juga dinilai keseluruhan oleh penanam modal secara transparan (Daniel, 2013). Pengambilan keputusan bagi penanam modal dan pemakai lain dilandasi kepada informasi finansial yang ditampilkan oleh

pihak manajemen yang dapat dipahami, transparan dipercaya dan relevan.

Untuk penanam modal serta pihak eksternal yang lain, informasi finansial merupakan gerbang informasi yang menyediakan deskripsi terkait kondisi perusahaan itu. Informasi finansial yang telah di audit akan diterbitkan. Ini dilaksanakan guna mengukur proporsional atau kepatutan penyajian laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas. Manajemen berkewajiban atas penyusunan informasi keuangan sedangkan auditor berkewajiban atas perencanaan serta penerapan audit untuk mendapat kepastian yang cukup mengenai apakah informasi keuangan luput dari salah saji material dikarenakan kelalaian ataupun ketidakjujuran. Seberapa jauh data yang diterima dari informasi finansial bergantung seberapa banyak tingkat pengungkapan informasi keuangan itu (Sinurat & Sembiring, 2016).

Teori agensi ialah teori yang mendukung hubungan ini. Teori agensi ialah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Ikatan ini kelihatan saat prinsipal bekerja bersama dengan agen, dimana prinsipal menyerahkan otoritas dan kemudahan serta kebijakan keputusan kepada agen. Agen diwajibkan menyerahkan informasi secara periodik kepada prinsipal mengenai bisnis yang dikelolanya lalu prinsipal memberikan evaluasi terhadap laporan keuangan yang merupakan hasil kerja agen (Daat, 2017).

Profitabilitas ialah indikator keahlian manajemen dalam manage sumber daya milik entitas yang diperlihatkan dari total laba yang didapatkan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar juga kapabilitas entitas dalam menciptakan profit. Profit yang besar cenderung mengarahkan perusahaan untuk menyajikan laporan lebih luas. Hal ini disebabkan entitas dengan perolehan profit yang tinggi akan menyuguhkan data finansial yang lebih luas untuk menunjukkan ke penanam modal bahwa prestasi entitas menjanjikan (Saragih, 2014). Likuiditas merupakan penanda yang mendeskripsikan kapabilitas entitas membayar utang lancarnya. Likuiditas juga menerangkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang ketika jatuh tempo. Maksudnya ialah jika perusahaan diminta untuk melunasi utang, entitas dapat melunasinya. Semakin besar rasio likuiditas semakin besar juga kemampuan entitas dalam melunasi segala kewajibannya. Situasi ini juga akan berdampak terhadap pengungkapan informasi finansial supaya lebih luas (Azaria & Achyani, 2015).

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sampel penelitian

Studi ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan riset empiris yang memakai data perhitungan melalui tata cara pengumpulan dan pengujian informasi berupa

angka. Jenis data yang dipakai adalah sekunder. Data sekunder ialah data yang di dapat oleh periset dengan cara tidak langsung. Data sekunder umumnya berbentuk laporan masa lalu yang sudah diarsipkan atau informasi dokumenter yang sudah di publikasikan. Dalam studi ini populasi yang dipakai ialah perusahaan yang tercatat di JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018- 2021 sebanyak 48 perusahaan. Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam riset ini ialah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan tolak ukur khusus. Tolak ukur yang di tetapkan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak delisting selama periode 2018-2021
- 3) Perusahaan yang tidak listing ke dalam perhitungan JII selama periode 2018-2021

Jadi perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih untuk dijadikan sampel ialah sebanyak 12 perusahaan.

Dalam studi ini memakai metode pengumpulan data studi dokumentasi. Informasi di penelitian ini di peroleh dari website www.idx.co.id yang di dalamnya ditemukan perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2021.

b. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam riset ini merupakan pengungkapan informasi keuangan (*disclosure*). Pengungkapan pada perusahaan yang *go public* dilandasi pada peraturan yang diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam riset ini terdapat 73 item pengungkapan informasi finansial.

Instrumen yang digunakan dalam memperkirakan seberapa banyak data informasi finansial yang diungkapkan oleh entitas itu dinamakan Indeks Wallace. Indeks pengungkapan dihitung memakai metode yang dikemukakan Wallace et al. Semakin banyak item yang diungkapkan entitas, maka semakin banyak juga angka indeks yang diperoleh. Item yang diungkap akan mendapat nilai satu sedangkan item yang tidak diungkap mendapat nilai nol. Semakin besar angka indeks suatu perusahaan maka semakin lengkap pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan itu. Rumus yang dipakai di riset ini ialah : (Sinurat & Sembiring, 2016).

$$Disclousure\ index = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah yang dianjurkan untuk diungkapkan

Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independen*) dalam riset ini merupakan profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas

merupakan cerminan kemampuan suatu entitas dalam menciptakan keuntungan. Tidak hanya itu, tujuan profitabilitas merupakan guna menghitung tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola entitas (Fatmawati, Prasetyoningrum, & Farida, 2020). Dalam riset ini, proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas ialah *return on asset* (ROA). Alasan penggunaan ROA karena kapabilitasnya dalam memperoleh keuntungan netto yang bisa digapai oleh total aset entitas. Rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan entitas dalam menuntaskan utang lancarnya. Likuiditas menolong manajemen dalam pengecekan efisiensi modal kerja yang sudah dipakai entitas. Untuk kreditor dan investor, likuiditas dapat dipakai guna memprediksi peluang pembayaran bunga serta deviden di kemudian hari.

Entitas yang sehat ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini berkaitan dengan pengungkapan yang lebih luas. Entitas yang finansialnya kokoh mengungkapkan informasi lebih banyak sebab ingin membuktikan pada pihak eksternal bahwa entitas itu kredibel. Penelitian ini memakai *current rasio* (rasio lancar) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan rasio lancar karena kapabilitasnya dalam melunasi utang lancarnya, sebagai dasar penyangga kerugian, dan sebagai cadangan dana lancar. *Current ratio* bisa pula dipakai untuk menghitung tingkat keamanan perusahaan (margin of safety) (Kasmir, 2016). Jika *current ratio* tinggi maka memperlihatkan kas yang dimiliki entitas lebih banyak dibandingkan utang entitas atau disebabkan oleh banyaknya persediaan (Jumingan, 2011).

c. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini memakai uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji statistik. Uji asumsi klasik yang dipakai ialah uji normalitas, uji mulikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji statistik yang dipakai ialah uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual, serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Data

Pembahasan dapat dibuat dalam beberapa sub-bab. Untuk mendapatkan hasil informasi yang bisa menjelaskan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan pengungkapan laporan

keuangan sebagai variabel dependen maka mengolah data di penelitian ini memakai software Microsoft Excel dan program SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan pengungkapan laporan keuangan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2021, dapat diperlihatkan di tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	-1.00	47.35	11.7903	11.14303
Likuiditas	48	1.08	475.78	93.8030	130.51260
Pengungkapan penuh laporan keuangan	48	.7275	.9741	.873668	.0779606
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Bersumber dari tabel 1, sebesar 48 data (N) dari perkalian antara jumlah periode penelitian dari tahun 2018- 2021 yaitu 4 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil perhitungan variabel profitabilitas menerangkan nilai paling kecil sebesar -1 yang bermakna nilai yang paling rendah pada data sampel yang dianalisis ialah -1. Sedangkan nilai paling besa 47,35 yang bermakna nilai yang paling tinggi pada data sampel yang dianalisa ialah 47,35. Nilai rata-rata profitabilitas 11.7903 dengan Std. Deviation (simpangan baku) 11,14303. Hal ini memperlihatkan rata-rata entitas sampel bisa memperoleh laba bersih berjumlah 11.79% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil perhitungan pada variabel likuiditas menerangkan nilai paling kecil 1,08 atau nilai yang paling rendah di data sampel yang diteliti ialah 1,08. Sementara itu nilai maksimum menampilkan angka 475,78 yang berarti nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang dianalisis ialah 475,78. Nilai rata-rata likuiditas 93,8030 dengan Std. Deviation 130,51260. Ini bermakna rata-rata entitas sampel sebesar 93.8% aset lancarnya tersedia untuk memberikan jaminan terhadap kewajiban jangka pendek entitas.

Hasil analisis pada variabel pengungkapan laporan keuangan nilai paling kecil 0,71 maknanya nilai yang paling rendah pada data sampel yang diuji ialah 0,72. Sementara itu nilai maksimumnya 0,97, Maknanya nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang diuji adalah 0,97. Nilai rata-rata pada pengungkapan laporan keuangan 0,8736 dengan Std. Deviation (simpangan baku) .07796. Ini bermakna rata-rata entitas sampel melaksanakan pengungkapan laporan keuangan sebesar 77,96% dan melaksanakan penyimpangan data relatif kecil dikarenakan nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Normalitas

Hasil pengujian normalitas memperlihatkan data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dibuktikan pada tabel 2 dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0.3 > 0.05). Dalam model regresi data yang digunakan berdistribusi normal jika nilai signifikan diata 0.05 (Regina, 2021). Maka dari hasil pengujian diambil kesimpulan bahwa data dalam riset ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05121468
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.063
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig (2-tailed)		.300 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data
 c. Lilliefors Significance Correction
 d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: data sekunder diolah (2022)

2.2 Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

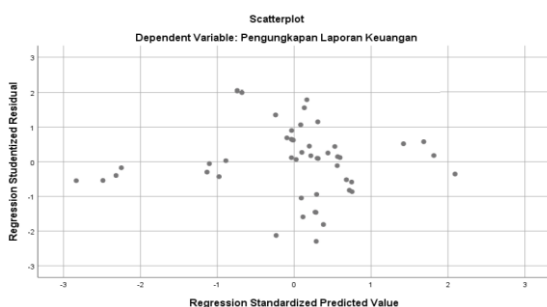
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.723	.028		27.272	.000		
	Profitabilitas	-.002	.001	-.348	-2.528	.011	.819	1.126
	Likuiditas	7.825E-4	.000	.143	1.211	.186	.962	1.017

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0,819 dan 1,126. Likuiditas dengan nilai tolerance 0,962 dan nilai VIF 1,017. Keseluruhan variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Jika nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikoleniaritas terhadap model regresi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hal itu maka seluruh variabel independen di penelitian ini terbebas atau terhindar dari gejala multikolonieritas.

2.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: data sekunder diolah (2022)

Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar, tidak membangun pola tertentu dan tersebar di sekitar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini memperlihatkan data yang diuji di penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada riset ini juga memakai uji Glejser. Landasan pengambilan keputusan pada uji Glejser ialah jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2014). Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) mempunyai nilai signifikansi > 0.05 maka bisa diambil kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.043	.016			2.508	.015
	Profitabilitas	.000	.001	-.065		-3.72	.714
	Likuiditas	2.600E-5	.000	.011		.056	.936

a. Dependent Variable: ABS Res

Sumber: data sekunder diolah (2022)

2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.531	.510	.03738517	1.681

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan autokorelasi memperlihatkan nilai Durbin Waston 1.681 dengan jumlah sampel (N) = 48 dan variabel independen (K) = 2. Sehingga diperoleh nilai batas bawah (dL) = 1,4064 dan nilai batas atas (dU) = 1.6708. Landasan dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi berdasarkan rumus dU < d < 4 - dU (1.6708 < 1.681 < 2.3292) nilai 1.681 berada diantara nilai batas atas (dU) = 1.6708 dengan 4 - dU = 4 - 1.6708. Hal ini memperlihatkan model regresi tidak terjadi autokorelasi (Sugiyono, 2014).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.723	.028			27.272	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.348		-2.528	.011
	Likuiditas	7.825E-4	.000	.143		1.211	.186

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Dari hasil tabel 6 diperoleh rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0.723 - 0.002X_1 + 7.825X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan laporan keuangan yang diperlihatkan oleh *indeks Wallace*
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- α = Konstanta
- ϵ = Error
- B = Koefisien regresi

4. Uji Statistik

4.1 Uji Simultan (uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.086	2	.028	10.178	.000 ^b
	Residual	.125	45	.003		
	Total	.213	47			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Dari Tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10.178 dengan signifikansi 0.000. Jika tingkat signifikansi < 0.05, maka hipotesis akan diterima sebaliknya hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi > 0.05 (Sugiyono, 2014). Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel, dengan derajat kebebasan $n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$, dengan $\alpha = 0.05$ dimana $0.000 < 0.05$. Dari F hitung 10.178 dan F tabel 2.82, maka F hitung > F tabel ($10.178 > 2.82$), dengan demikian secara bersama-sama profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

4.2 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.723	.028		27.272	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.348	-2.528	.011
	Likuiditas	7.825E-4	.000	.143	1.211	.186

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Nilai t tabel dengan $n = 48$, $k = 2$, dan $\alpha = 0,05$. serta derajat kebebasan $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$. Sehingga diperoleh t tabel sebesar ± 2.01537 . Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
Variabel profitabilitas memperlihatkan nilai t hitung 2.528 (daerah kritis tidak terpengaruhi oleh nilai negatif) > t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi 0.011 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.011 < 0.05$), maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan variabel independen (profitabilitas) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

- b) Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Variabel likuiditas memperlihatkan nilai t hitung (1.21) < t tabel (2.01537) dan nilai signifikansi 0.186 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.186 > 0.05$), maka hipotesis ditolak. Maka bisa dikatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji parsial (uji t) ialah jika tingkat signifikansi < 0.05, maka hipotesis akan diterima sebaliknya hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi > 0.05 (Sugiyono, 2014).

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.423	.383	.0541578

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R square (R²) sebesar 0.423 atau 42,3% yang artinya variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) dapat menjelaskan variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan) hanya sebesar 42,3%, sedangkan 57.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan lebih berorientasi pada profit yang diperoleh. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar yaitu dengan *Return On Asset* yang besar, maka pihak manajemen merasa tidak wajib lagi melaksanakan pengungkapan laporan keuangan dikarenakan perusahaan dianggap telah berhasil secara finansial. Lalu, saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang rendah yaitu dengan *Return On Asset* yang rendah, maka pengungkapan laporan keuangan akan naik secara signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maknanya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya juga semakin rendah begitupun sebaliknya. Keadaan ini tidak sinkron dengan teori yang diungkapkan diawal riset yaitu dengan terdapatnya profit yang besar, maka manajemen akan melaksanakan pengungkapan yang lebih luas. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Desi Natalia dan Eddy Rismanda yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan (Sinurat & Sembiring, 2016).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil riset ini memperlihatkan bahwa besar kecilnya likuiditas entitas tidak akan memberikan dampak terhadap manajemen dalam melaksanakan pengungkapan laporan keuangan. Pihak manajemen lebih mengutamakan pengungkapan kinerja keuangan lainnya. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maknanya besar kecilnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkatan pengungkapan laporan keuangan. Apabila entitas memiliki likuiditas yang kecil, maka manajemen akan merasa lebih perlu memberikan informasi secara rinci melalui pengungkapan laporan keuangan untuk memecahkan hal tersebut. Maka pengungkapan laporan keuangan lebih luas walaupun likuiditas perusahaan rendah. Keadaan ini tidak sesuai dengan teori yang dibentuk di awal riset. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Azaria dan Achyani (Sinurat & Sembiring, 2016) dan juga Pebisitona (Purba, Muchlis, & Mulyani, 2019) yang mengungkapkan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018 – 2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan jika Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2018- 2021. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya akan semakin rendah.

Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2018 – 2021. Hal ini memperlihatkan besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkatan pengungkapan laporan keuangan.

Manfaat riset ini bagi dunia pendidikan yaitu sebagai referensi tambahan tentang pengungkapan laporan keuangan terkhusus di perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index). Sedangkan manfaat untuk masyarakat umum yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan berinvestasi.

REFERENSI

Azaria, A., & Achyani, F. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan*

tahunan.

Chegini, S. G., Nashtaei, R. A., & Chegini, M. G. (2016). The factors affecting the level of information disclosure of listed companies in Tehran Stock Exchange. *IIOABJ Journal*.

Daat, S. C. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(1), 12–23.

Daniel, N. U. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap Luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

Fatmawati, E. D., Prasetyoningrum, A. K., & Farida, D. N. (2020). Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham. *El Dinar*, 8(2), 67–86.

Indrayani, V., & Chariri, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 59–72.

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pradipta, F., Topowijono, T., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. Brawijaya University.

Purba, P. M., Muchlis, M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 65–82.

Purwandari, A., & Purwanto, A. (2012). Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 238–247.

Saragih, A. R. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 3(1).

-
- Sinurat, D. N. B., & Sembiring, E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 63–82.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Regina, Rika. (2021) The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1, 1–26